

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK *MY VILLAGE* BERBASIS BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN KELAS IV PADA SUBTEMA 1 LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU

Vais Febrian, Probosiwi

PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19, Yogyakarta, Indonesia
e-mail : vaisfebrian@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the lack of smartphone use by students to learn and the lack of educators in developing audio-visual media. Therefore, in this research, the local culture-based short film my village was developed in Subthema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. The purpose of this study: 1) knowing the steps of developing my village short film media, 2) knowing the quality of my village short film media from experts, 3) knowing the media worthiness of students and educators.

My village short film media was developed with the Borg and Gall model consisting of: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) developing preliminary forms of products, (4) preliminary field testing, (5) preliminary products revision, (6) operational field testing, (7) final product revision, and (8) Dissemination. The study was conducted at SD Muh Tegalrejo Yogyakarta with the subjects being the fourth grade students. Data collection techniques in the form of observation, interviews, assessment sheets of experts and educators, and student response sheets. Analysis of the data of this study includes qualitative and quantitative data analysis. Analysis of qualitative data in the form of advice / input from experts, students, and educators. Quantitative data analysis in the form of assessment results from media experts, material experts, teaching experts, educators, and student responses.

The results of media quality by media experts obtained a value of 100 categories "Very Good". Material experts obtained a score of 90 in the "Very Good" category. Learning experts gained 88.33 in the "Very Good" category. The feasibility assessment from the small scale test obtained a value of 64 categories "Good" and the assessment of the feasibility of educators obtained a value of 75 categories "Good". The feasibility of a large-scale test obtained a value of 82.12 in the category of "Very Good" and the assessment of the eligibility of educators scored 86.25 in the category of "Very Good". It can be concluded, that the my village short film media is feasible and can be used as class IV learning in Subthema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Keyword: *Short Film, Local Culture, Thematic Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya penggunaan *smartphone* oleh peserta didik untuk belajar serta kurangnya pendidik dalam mengembangkan media audio-visual. Maka, pada penelitian ini dikembangkan media film pendek *my village* berbasis budaya lokal pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui

langkah pengembangan media film pendek *my village*, 2) mengetahui kualitas media film pendek *my village* dari ahli, 3) mengetahui kelayakan media dari peserta didik dan pendidik.

Media film pendek *my village* ini dikembangkan dengan model Borg and Gall yang terdiri dari: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *preliminary product revision*, (6) *operational field testing*, (7) *final product revision*, and (8) *Dissemination*. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tegalgrejo dengan subjek coba peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, lembar penilaian ahli dan pendidik, dan lembar respon peserta didik. Analisis data penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa saran/masukan dari ahli, peserta didik, dan pendidik. Analisis data kuantitatif berupa hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli pengajaran, pendidik, dan respon peserta didik.

Hasil kualitas media oleh ahli media diperoleh nilai 100 kategori "Sangat Baik". Ahli materi diperoleh nilai 90 kategori "Sangat Baik". Ahli pembelajaran diperoleh nilai 88,33 kategori "Sangat Baik". Penilaian kelayakan dari uji skala kecil diperoleh nilai 64 kategori "Baik" dan penilaian kelayakan pendidik diperoleh nilai 75 kategori "Baik". Kelayakan uji skala besar diperoleh nilai 82,12 kategori "Sangat Baik" dan penilaian kelayakan pendidik mendapat nilai 86,25 kategori "Sangat Baik". Dapat disimpulkan, bahwa media film pendek *my village* layak dan dapat digunakan sebagai pembelajaran kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Kata Kunci : Film Pendek, Budaya Lokal, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Iptek pada era milenial sekarang ini, tanpa kita sadari telah memiliki andil dan pengaruh yang besar terhadap perubahan karakter dan tingkah laku manusia khususnya pada pola pikir peserta didik usia dasar dan menengah diberbagai jenjang pendidikan. Adanya perkembangan iptek di dunia pendidikan mengakibatkan munculnya inovasi baru dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran karena dampak dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah media pembelajaran berbentuk audio-visual film pendek. Media pembelajaran membuat interaksi pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan dengan tatap muka, akan tetapi interaksi dapat pula dilakukan dengan media-media yang ada (Jamun, 2018:49). Dengan pembelajaran media audio-visual membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Sudjana dan Rivai,2010:2).

Ketika seorang pendidik mengajarkan kepada peserta didik terkait dengan materi lingkungan sekitar tempat tinggal atau lingkungan sekolah menggunakan media pembelajaran audio-visual, materi tersebut dapat diintegrasikan dengan unsur-unsur budaya lokal yang ada didaerah sekitar. Menurut Kluckhohn (1953:23) bahwa ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu : (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) sistem mata pencaharian, (5) sistem teknologi dan peralatan, (6) bahasa, serta (7) kesenian.

Kebudayaan lokal seperti adat istiadat, aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, rasa tanggung jawab dan kejujuran, dan kepercayaan yang ada didalam masyarakat dalam rangka persatuan dan kesatuan. Hal tersebut dapat terjadi karena peralatan audio-visual memungkinkan untuk memproyeksikan gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar (Darmawan, 2014:16).

Rusman (dalam Indriani, 2015:88) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dalam menyampaikan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik tentunya membutuhkan sebuah media yang dapat memudahkan pendidik dalam mentransfer materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Salah satu media yang efektif dan interaktif adalah media berbasis audio-visual. Media berbasis audio-visual yang diintegrasikan dengan budaya-budaya lokal dengan materi pada pembelajaran tematik akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dengan muatan materi atau bahan ajar yang lebih luas.

Selain itu, Daryanto (2014:5) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik seperti (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman secara langsung, (3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Dengan mengoptimalkan berbagai kemampuan dan potensi minat dan bakat peserta didik yang akan berguna untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar (Purba Asmara, 2015:157). Media berbasis audio-visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya (Arsyad, 2016:91). Film merupakan bahan ajar dengan bentuk pandang dengar (audio-visual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Prastowo, 2015:40). Dapat disimpulkan bahwasanya film pendek merupakan sekumpulan ceirta yang terbentuk dan menyatukan antara satu adegan dengan adegan atau satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya. Pengembangan film pendek ini dapat ditambahkan dengan narasi-narasi yang dapat memperjelas atau menjelaskan keadaan dan maksud dari tampilan visual dalam film tersebut.

Aqib (2013:51) memaparkan secara singkat manfaat umum media pembelajaran, antara lain: (1) penyeragaman penyampaian materi, (2) pembelajaran lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran lebih interaktif, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar, (6) belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, (7) menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, (8) meningkatkan peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif. Senada dengan manfaat media pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut, literatur Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2016:20-21) menjelaskan bahwa media memiliki empat fungsi, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

Selanjutnya Sabri (dalam Arifiyanto, 2015:30) menjelaskan delapan manfaat penggunaan media film dalam pendidikan antara lain (1) mengembangkan pikiran dan

pendapat siswa, (2) menambah daya ingat pada pelajaran, (3) mengembangkan daya fantasi anak didik, (4) mengembangkan minat dan motivasi belajar, (5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu, (6) memperjelas dalam jarak dan waktu, (7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan (8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

Selain itu, manfaat lain dari media film adalah ketika guru atau pendidik menjelaskan tentang warisan budaya Indonesia seperti Candi Prambanan, situs purba lainnya, atau kegiatan ekonomi di pasar yang sangat ramai sehingga tidak mungkin membawa peserta didik secara langsung ke dalam kegiatan yang ada di pasar tersebut. Manfaat lain yang dapat diperoleh guru dengan adanya media berbasis audio-visual seperti film adalah mempermudah guru menyampaikan materi terkait dengan lingkungan tempat tinggal. Pada materi lingkungan tempat tinggal diajarkan bahwa tempat tinggal merupakan tempat manusia menetap untuk berteduh dari keadaan alam, serta tempat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam menjalani hidup. Tempat tinggal manusia biasanya berwujud rumah. Tempat tinggal merupakan kebutuhan utama bagi manusia.

Film pendek pada dasarnya juga akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, karena dalam penggunaan media film seorang pendidik seolah-olah mendatangkan wujud asli dari objek yang dipelajari sehingga dengan media film akan menghemat biaya dan waktu ketimbang harus datang ke objek yang sesungguhnya. Implementasi media pembelajaran audio-visual ke materi-materi pembelajaran akan sangat bermanfaat terutama pada peserta didik usia sekolah dasar. Dengan penggunaan media pembelajaran audio-visual peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mengolah materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik daripada harus mendengarkan guru mengajar menggunakan metode ceramah.

Melalui angket yang disebar pada tanggal 9 April 2019 kepada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta, didapatkan hasil 10 responden tidak terlalu sering menggunakan media berbasis audio-visual dalam proses belajarnya, mayoritas peserta didik masih mempercayakan buku pelajaran atau buku paket sebagai sumber utama untuk belajar di rumah ataupun di sekolah. Dari hasil penyebaran angket kepada 10 responden kelas IV tersebut, 5 diantaranya dirasa tidak pernah menggunakan media berbasis audio-visual untuk belajar secara maksimal. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik seperti media pembelajaran audio-visual.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media film pendek "*My Village*" berbasis budaya lokal sebagai alternatif pembelajaran kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. Media film pendek *my village* diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku di sekolah dasar yang dapat menarik peserta didik untuk mengeksplorasi film dan memahami materi atau bahan ajar yang terkandung dalam film pendek tersebut. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan media film pendek *my village* dan mengetahui respon penilaian dari peserta didik dan pendidik

Media film pendek *my village* ini dikembangkan dengan muatan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan fokus terhadap materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku dengan tiga kompetensi dasar utama yang dipilih. Kompetensi dasar yang dipilih pada materi PPKn, IPS, dan IPA. Ketiga kompetensi dasar tersebut dijadikan sebagai penguat isi utama atau materi pembelajaran dalam film pendek *my village*. Kompetensi dasar pada materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku tersebut dikembangkan dengan media film pendek *my village* dan dikolaborasikan dengan visual daripada unsur-unsur budaya lokal yang ada disekitar (dalam hal ini wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah).

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan media film pendek *my village* ini dirancang menggunakan langkah-langkah model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1989:789-795). Penelitian dan pengembangan media film pendek *my village* ini dilakukan hingga langkah ke delapan yang kemudian diteruskan dengan publikasi ke *Youtube* terhadap produk media film pendek *my village*. Sehingga langkah-langkah tersebut terdiri dari: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *preliminary product revision*, (6) *operational field testing*, (7) *final product revision*, and (8) *Dissemination*..

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari saran, kritik, dan masukan dari ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran serta tanggapan dari peserta didik dan pendidik. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk menghitung rerata skor dari setiap kriteria yang dinilai oleh masing-masing ahli, respon dari peserta didik dan penilaian dari pendidik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran film pendek *my village* berbasis budaya lokal ini adalah lembar observasi kegiatan, lembar wawancara, lembar penilaian ahli-ahli terhadap media yang dikembangkan, lembar respon peserta didik dan respon pendidik, serta dokumentasi guna memperkuat hasil akhir penelitian ini.

Subyek uji coba dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran, pendidik dan peserta didik di SD Muhammadiyah Tegalorejo sejumlah 5 peserta didik pada uji skala kecil dan 20 peserta didik pada uji skala besar. Tahap uji coba dilakukan dengan ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran untuk mengetahui tingkat kualitas media. Saran, kritik, dan masukan diberikan guna perbaikan dan revisi. Setelah itu media di uji cobakan guna mengetahui kelayakan dari respon dari peserta didik dan penilaian guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan akhir untuk mengembangkan media film pendek *my village* berbasis budaya lokal sebagai alternatif pembelajaran kelas IV sekolah dasar pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. Istilah "*my village*" yang digunakan pada media film pendek ini diambil dari bahasa inggris dari salah satu subtema pembelajaran kelas IV yaitu "Lingkungan Tempat Tinggalku". Media film pendek *my village* memuat Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku dengan visual budaya lokal serta komponen audio atau *background music* seperti Musik Gamelan Orkestra: Degung Sabilulungan dan Degung Instrumental Bali yang mengiri suara narator sepanjang durasi media film pendek *my village*. Media film pendek *my village* dikembangkan menggunakan *software Wondershare Filmora, Format Factory, dan Windows Movie Maker* serta memiliki durasi 30 menit.

Media film pendek *my village* ini memiliki kelebihan dimana materi pembelajaran tematik yang ditampilkan diintegrasikan dengan visual kebudayaan lokal yang ada disekitar Yogyakarta dan Jawa Tengah. Visual budaya yang ditampilkan pada media film pendek *my village* digunakan untuk menjelaskan dan memvisualisasikan materi atau bahan ajar yang ditampilkan. Pemilihan wilayah di Yogyakarta dan Jawa Tengah dimaksudkan agar peserta didik yang tinggal di daerah tersebut *familiar* dengan daerahnya sendiri yang kaya akan budaya dan warisan.



Gambar 1. Visual unsur budaya sistem kemasyarakatan dan sistem religius yang diintegrasikan pada materi Pendidikan Kewarganegaraan

Dari gambar tersebut ditampilkan media film pendek *my village* yang menampilkan visual *scene* masyarakat yang sedang antre berwudhu di Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai salah satu visual unsur budaya sistem kemasyarakatan dan sistem religius yang menjelaskan rasa toleransi sesama umat beragama di lingkungan masyarakat. Pada *scene* tersebut materi yang ditampilkan adalah materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Allah Swt.



Gambar 2. Visual unsur budaya sistem pengetahuan dan sistem bahasa yang diintegrasikan pada materi Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS.

Visual *scene* yang ditampilkan adalah kegiatan sekolah yang memrepresentasikan tentang visual budaya sistem pengetahuan dan sistem bahasa. Sekolah merupakan tempat terjadinya transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik. Pada *scene* menampilkan lingkungan sekolah yang banyak poster dengan penggunaan bahasa yang dapat melatih kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, sekolah dapat menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli seperti ketika peserta didik membeli jajan di kantin sekolah atau membeli buku di koperasi. *Scene* ini memuat mata pelajaran PPKn dan IPS.



Gambar 3. Visual unsur budaya sistem mata pencaharian dan sistem kemasyarakatan pada materi IPS.

Pada visual *scene* tersebut, ditampilkan berbagai aktivitas yang terjadi di Pasar Beringharjo sebagai tempat dimana masyarakat luas melaksanakan kegiatan transaksi jual

dan beli. Selain itu, terjadinya proses interaksi antara individu dengan individu dapat menampilkan unsur budaya kemasyarakatan yang terjadi di Pasar. Visual tersebut menampilkan materi pada mata pelajaran IPS.



Gambar 4. Visual unsur budaya sistem peralatan dan teknologi pada materi IPA.

Visual *scene* ini menampilkan unsur budaya berupa sistem peralatan hidup masyarakat yang tinggal di daerah perairan, perkotaan, dan pegunungan yang mana setiap daerah tersebut mempunyai ciri khas pekerjaan dan sistem peralatan hidup yang berbeda-beda. *Scene* ini memuat materi IPA yang menampilkan *scene* kereta api di Stasiun Yogyakarta dan beberapa kendaraan bermotor yang dapat menimbulkan gaya dan gerak di kawasan Malioboro.



Gambar 5. Visual unsur budaya sistem kesenian dan sistem pengetahuan pada materi IPS dan IPA.

Pada gambar tersebut ditampilkan visual *scene* dari media film pendek *my village* yang merepresentasikan visual unsur budaya kesenian dan sistem pengetahuan yaitu Festival Kesenian Budaya Yogyakarta. *Event* tersebut merupakan salah satu acara tahunan yang diselenggarakan di Yogyakarta. Pada festival tersebut ditampilkan berbagai kesenian budaya seperti tari anak-anak, lukisan, dan berbagai hasil kerajinan masyarakat setempat. Visual tentang kegiatan jual beli yang terdapat pada Festival Kesenian Budaya Yogyakarta memuat materi IPS dan beberapa kegiatan seni tari memuat materi tentang gaya dan gerak pada materi IPA yang dapat terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil penilaian media film pendek *my village* berbasis budaya lokal pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada tabel tersebut menunjukkan perolehan presentase sebesar 587,78. Adapun rata-rata nilai akhir media tersebut mendapatkan presentase sebesar 83,96. Nilai tersebut apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif maka termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dari nilai yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya kualitas dari media ini termasuk kategori **Sangat Baik**. Media tersebut termasuk kedalam kategori baik dan layak digunakan, karena memperoleh nilai lebih dari 81 dan media film pendek *my village* tersebut dapat digunakan untuk proses atau alternatif pembelajaran untuk kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Data uji coba pada penelitian “Pengembangan Media Film Pendek *My Village* Berbasis Budaya Lokal sebagai Alternatif Pembelajaran Kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku” meliputi data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh

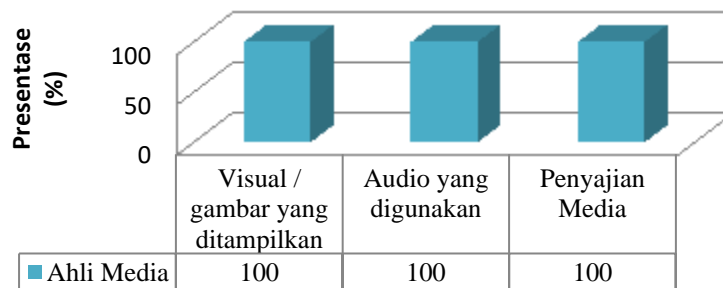
peneliti selama proses validasi dengan ahli-ahli yang berkompetensi di bidangnya dan melakukan proses uji coba produk di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

Data kualitatif diperoleh peneliti berupa data dari saran, kritik, dan masukan-masukan yang diberikan kepada subjek coba melalui lembar penilaian, lembar respon, wawancara, hingga pengamatan atau observasi.

a. Analisis Data Ahli Media Pembelajaran

Adapun masukan yang diberikan oleh ahli media pada media film pendek *my village* ini adalah 1) penggunaan bahasa pada narator yang diubah. Penggunaan bahasa narator pada media sebelumnya dirasa sangat formal, sehingga perlu adanya pengubahan bahasa atau naskah narator pada media film pendek *my village* sehingga menjadi lebih interaktif, 2) penggantian visual dari teks dan font yang digunakan dengan menambah *layer* pada visual teks dan font yang digunakan, sehingga teks dan font tersebut tidak langsung jatuh ke *layer* visual utama pada *scene* yang ditampilkan pada media, 3) pengubahan beberapa efek transisi pada tiap *scene* yang dirasa membingungkan atau terlalu cepat, 4) pada bagian volume *background* suara, perlu diperhatikan dengan suara narator yang ditampilkan. Sehingga suara musik tidak mendominasi suara narator, 5) adanya penambahan *scene* untuk memperjelas visual dari teks informasi dan suara narator yang ditampilkan, dan 6) penambahan tulisan dan logo Universitas dan nama peneliti atau pengembang media film pendek *my village* sebagai identitas dari media yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini.

Penilaian hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.

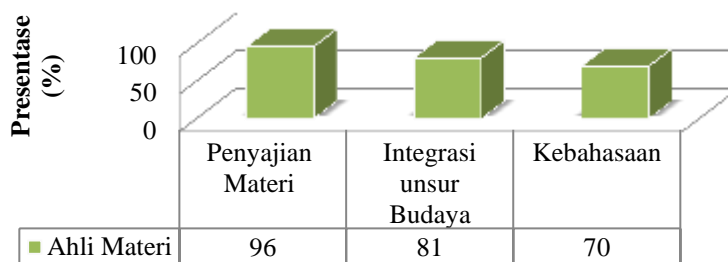


Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media

b. Analisis Data Ahli Materi Pembelajaran

Penilaian hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap media film pendek *my village* mendapat masukan berupa penambahan informasi terkait dengan materi atau bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam. Pada media film pendek *my village* ini digunakan kompetensi dasar yang menjelaskan materi gaya dan gerak. Pada materi atau bahan ajar yang termuat pada media film pendek *my village* sebelumnya belum memuat atau menampilkan *scene* yang menjelaskan materi tentang Gerak. Sehingga perlu adanya penambahan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh ahli materi pembelajaran tersebut.

Penilaian hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.

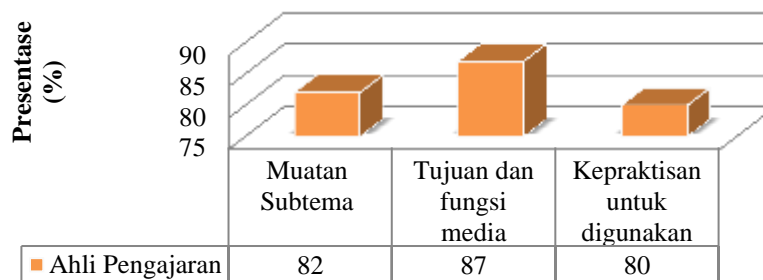


Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi

c. Analisis Data Ahli Pengajaran

Penilaian hasil validasi ahli pengajaran terhadap media film pendek *my village* mendapat masukan berupa 1) penyesuaian dengan model rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format yang terbaru, 2) perhatikan kompetensi inti yang tertera, 3) perhatikan pengembangan pada kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang digunakan pada media film pendek *my village* ini 4) pengkategorian *fase-fase* pada setiap langkah-langkah proses pembelajaran, 5) penyesuaian format penilaian pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan format yang lebih baru, 6) belum adanya kisi-kisi pada lembar penilaian ranah kognitif pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga jelas perlu adanya perancangan proses evaluasi melalui soal-soal yang pada pembuatannya diawali dengan kisi-kisi soal terlebih dahulu, dan 7) perbaiki terhadap lembar kerja peserta didik.

Penilaian hasil validasi ahli pengajaran terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Ahli Pengajaran

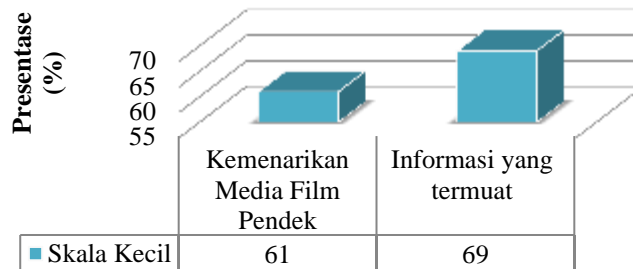
d. Analisis Data Peserta Didik Uji Skala Kecil

Uji coba terhadap produk media film pendek *my village* skala kecil atau kelompok kecil ini dilakukan pada tanggal 13 November 2019 dengan jumlah 5 responden peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

Adapun saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh peserta didik terhadap media film pendek *my village* ini adalah 1) “media yang dikembangkan sangat bagus, gambarnya baik”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa media film pendek *my village* memiliki visual yang bagus, 2) “bagus, tapi suaranya kurang kencang”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa media film pendek *my village* memiliki volume suara (suara narator dan musik) yang masih rendah, sehingga perlu ada peningkatan dan perbaikan dari segi audio atau musik, 3) “medianya cukup bagus, mudah digunakan dimana saja”. Komentar tersebut menunjukkan bahwasannya, media yang dikembangkan mudah digunakan dan mudah disimpan dimana saja, 4)

“medianya sudah bagus, akan tetapi kurang lama”. Komentar tersebut menunjukkan bahwasannya media yang dikembangkan memiliki durasi yang masih pendek.

Penilaian hasil lima responden peserta didik terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.

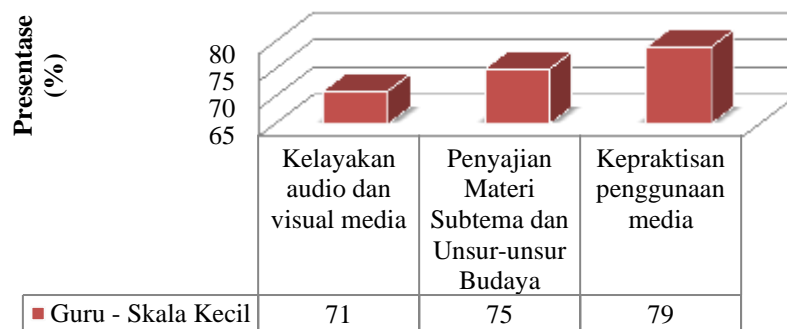


Gambar 4. Diagram Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil

e. Analisis Data Pendidik Uji Skala Kecil

Penilaian guru terhadap media film pendek *my village* berbasis budaya lokal pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku ini dilakukan wali kelas IV mendapat masukan berupa meningkatkan kualitas dan materi media sesuai dengan keinginan peserta didik dan membuat media film pendek *my village* lebih menarik lagi.

Penilaian guru selaku pendidik terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.



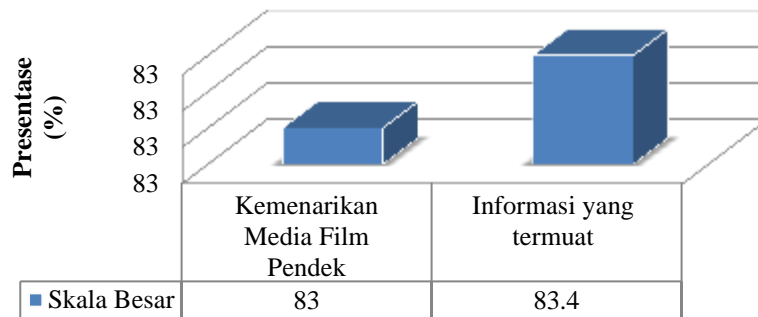
Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Pendidik Uji Coba Skala Kecil

f. Analisis Data Peserta Didik Uji Skala Besar

Uji coba terhadap produk media film pendek *my village* skala besar atau uji coba pemakaian ini dilakukan pada tanggal 18 November 2019 dengan jumlah 20 responden peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Secara garis besar saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh peserta didik terhadap media film pendek *my village* ini adalah 1) “film yang dibuat sangat baik dan mudah dipahami untuk belajar secara mandiri dari materi kebudayaan”. Dari saran, kiritik, dan masukan tersebut dapat disimpulkan bahwa media film pendek *my village* ini dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, dan materi unsur-unsur budaya yang ditampilkan baik, 2) “Informasi yang disampaikan jelas dan singkat sehingga membuat sedikit bosan, tetapi informasi yang disampaikan sangat berfaedah dan menarik”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memuat

informasi yang jelas dan mudah dipahami. Akan tetapi, karena durasi yang hanya sekitar 30 menit membuat peserta didik bosan dan membutuhkan durasi yang lebih lama, 3) “film Pendek My Village bagus, tapi suaranya agak kecil sehingga sedikit membosankan”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan bagus dan kualitas suara bisa ditingkatkan lagi, 4) “media yang dikembangkan sangat bagus, gambarnya baik”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa media film pendek my village memiliki visual yang bagus, 5) “video ini sangat menarik dan dapat dipahami dan bagus”. Dari saran, kritik, dan masukan tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan sangat menarik peserta didik dan materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku mudah dipahami.

Penilaian hasil 20 responden peserta didik terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.

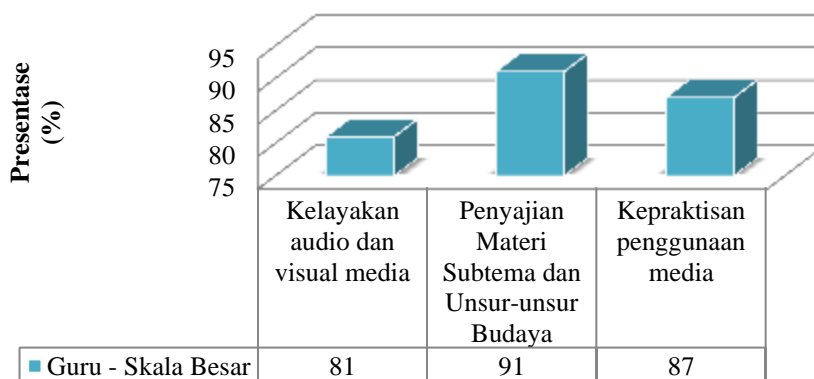


Gambar 6. Diagram Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Skala Besar

g. Analisis Data Pendidik Uji Skala Besar

Adapun saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh pendidik terhadap media film pendek *my village* pada tahap uji coba skala besar adalah dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini adalah sangat bagus, anak-anak tertarik dan tidak membosankan. Tingkatkan dan kembangkan lagi proses pembelajaran menggunakan media audio-visual dan menggunakan cerita pendek.

Penilaian guru selaku pendidik terhadap media film pendek pada setiap aspek dijelaskan pada gambar diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian Pendidik Uji Coba Skala Besar

h. Analisis Data Observasi dan Wawancara Uji Skala Kecil Media Film Pendek *My Village*

Data observasi yang didapat peneliti pada saat melaksanakan uji coba skala kecil terhadap media film pendek *my village* adalah.

- 1) Pada ketertarikan media yang di uji cobakan, dapat terlihat bahwasannya peserta didik sangat antusias untuk menyaksikan media film pendek *my village* yang diputar didepan kelas.
- 2) Ketika proses pemutaran media film pendek *my village*, peserta didik terlihat sangat senang. Kondisi yang kurang baik dapat dilihat dimana terdapat beberapa peserta didik yang mengeluhkan suara yang muncul dari media film pendek *my village* kurang maksimal. Sehingga perlu adanya perbaikan.
- 3) Media film pendek *my village* yang diputar didepan kelas terlihat mampu menarik perhatian peserta didik dan terlihat beberapa peserta didik saling berdiskusi terkait dengan visual dan penjelasan yang ditampilkan.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya media yang di uji cobakan perlu dilakukan perbaikan pada bagian audio yang kurang maksimal. Data selanjutnya yang diperoleh peneliti adalah data hasil wawancara dengan 5 responden peserta didik. Dari wawancara tersebut, didapat saran, kritik, dan masukan-masukan dari peserta didik guna memperbaiki dan melakukan proses revisi terhadap media film pendek *my village* yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini.

- 1) "Sangat mudah disimpan, suaranya kurang besar dan durasinya bisa ditambah sehingga menyenangkan". Dari hasil wawancara dengan responden A.T.S. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media yang dikembangkan sudah menarik dan menyenangkan, hanya saja dari segi suara dan durasi bisa dimaksimalkan atau ditambah lagi.
- 2) "Mudah saya gunakan, gambarnya terlihat sedikit buram dan audio tidak terdengar pada beberapa bagian". Dari hasil wawancara dengan responden J.W.J.W. dapat disimpulkan bahwasannya media yang dikembangkan memiliki kekurangan di aspek visual dan audio yang tidak terdengar. Sehingga perlu adanya perbaikan pada dua aspek tersebut.
- 3) "Sangat mudah digunakan dan dapat disimpan di hp/komputer, terdapat audio gamelan yang bagus, akan tetapi suaranya kurang kecil dan cukup menarik dan menyenangkan digynakan untuk belajar". Dari hasil wawancara dengan responden H. Hr.dapat disimpulkan bahwasannya media yang dikembangkan mudah digunakan dapat dapat disimpan diperangkat elektronik sehingga memudahkan dalam penggunaan. Selain itu, sama halnya dengan responden yang lain dimana masalah audio yang terlalu kecil kembali menjadi permasalahan dan perlu perbaikan dan revisi-revisi pada tahap pengembangan media berikutnya.
- 4) "Sangat mudah digunakan belajar mandiri dirumah bersama dengan teman-teman, audio yang ditampilkan kurang keras. Visual bagus, ada gambar Keraton Yogyakarta dan lain sebagainya. Sangat menarik dan bagus. Materinya sangat bagus untuk belajar". Dari hasil wawancara dengan responden C.N.A.A. dapat tarik kesimpulan bahwasannya media yang dikembangkan memiliki materi yang sangat bagus digunakan untuk belajar secara mandiri dirumah bersama dengan teman-etman. Selain itu visual yang ditampilkan bagus dan mencerminkan beberapa visual kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Keseluruhan menarik dan bagus, sedangkan pada bagian audio kurang telalu terdengar dan butuh perbaikan.
- 5) "Baik sekali, saya suka dengan gambarnya. Video bagus dan audio kurang keras. Cukup menarik dan mudah dipahami". Dari hasil wawancara dengan responden

S.W.L.P. dapat disimpulkan bahwasannya media yang dikembangkan baik sekali. Visual-visual yang ditampilkan dapat dipahami dan disukai.

i. Analisis Data Observasi dan Wawancara Uji Skala Besar Media Film Pendek *My Village*

Data observasi yang didapat peneliti pada saat melaksanakan uji coba skala besar terhadap media film pendek *my village* adalah.

- 1) Ketika media film pendek *my village* ditampilkan terlihat pada uji coba skala besar ini peserta didik lebih antusias dalam menyaksikan tayangan media tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peserta didik yang menulis dan mencatat beberapa penjelasan yang ditampilkan selama media diputar.
- 2) Kondisi peserta didik ketika media film pendek *my village* diputar adalah peserta didik terlihat senang, hening, dan mendengarkan penjelasan yang ditampilkan dalam media tersebut. Beberapa peserta didik menulis dari penjelasan yang ditampilkan, ada juga peserta didik yang berdiskusi dan menunjuk-nunjuk media terkait dengan visual-visual yang ditampilkan. Visual-visual yang ditampilkan berada di Yogyakarta tersebutlah yang membuat peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi.
- 3) Dalam uji coba skala besar ini, terlihat media film pendek *my village* mampu menarik perhatian peserta didik ketimbang pada uji coba yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa peserta didik juga menyukai musik gamelan yang ditampilkan pada media yang di uji cobakan tersebut
- 4) Peserta didik juga merespon terhadap visual-visual yang ditampilkan oleh media film pendek *my village*. Visual-visual tersebut mudah dipahami dengan penjelasan materi yang sesuai dan mudah dipahami peserta didik untuk belajar.

Dari data observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media film pendek *my village* tersebut dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik terlihat sangat antusias terhadap media yang di uji cobakan ketimbang pada uji coba yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu masalah audio yang kurang, sudah tidak lagi menjadi masalah dalam pengembangan media film pendek *my village* ini. Data selanjutnya yang diperoleh peneliti adalah data hasil wawancara dengan 5 responden peserta didik. Dari wawancara tersebut, didapat saran, kritik, dan masukan-masukan dari peserta didik guna memperbaiki dan melakukan proses revisi terhadap media film pendek *my village* yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini.

- 1) “Media mudah digunakan untuk belajar menggunakan perangkat elektronik seperti hp dan komputer. Materinya gampang dipelajari dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan”. Dari hasil wawancara bersama responden Q.A. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media yang dikembangkan telah baik dan mudah digunakan untuk belajar. Serta media yang di uji cobakan membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- 2) “Media mudah digunakan, saya ingin menyimpan di hp. Visual yang ditampilkan bagus dan sesuai dengan materi. Materi yang ditampilkan menarik dan mudah dipahami”. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden H.F. dapat disimpulkan bahwasannya media yang di uji cobakan memiliki tampilan visual yang bagus dan mudah dipahami. Visual-visual tersebut sesuai dengan materi yang dtampilkan sehingga mudah dipahami.
- 3) “Media yang dikembangkan sangat baik dan menarik digunakan untuk belajar. Visualnya bagus sehingga membuat saja jadi tertarik untuk mempelajari dan

mengunjungi lokasi-lokasi yang ditampilkan. Materinya bagus, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membuat belajar menjadi asyik”. Dari responden N.A. dapat disimpulkan bahwa media yang di uji cobakan memiliki visual yang bagus. Visual yang ditampilkan sesuai dengan materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, sehingga menarik dan menyenangkan untuk digunakan proses pembelajaran.

- 4) “Saya sangat suka dengan medianya. Visualnya cukup dan audionya kurang keras lagi. Materi yang ditampilkan menarik dan materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku mudah untuk dipahami”. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden T.N.E. dapat disimpulkan bahwasannya media yang di uji cobakan memiliki materi yang menarik. Materi Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku mudah dipahami. Masalah audio yang kurang kembali dipermasalahan oleh salah satu peserta didik dalam uji coba ini.
- 5) “Media yang dikembangkan membuat saya senang untuk belajar. Saya suka musik gamelan yang digunakan. Materi yang ditampilkan sangat menarik dan lumayan menyenangkan”. Dari hasil wawancara dengan responden D.R.F. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media yang dikembangkan memuat suara gamelan yang dapat disukai oleh peserta didik. Materi yang ditampilkan juga menarik untuk digunakan sebagai media belajar.

Analisis data kuantitatif media film pendek *my village* berbasis budaya lokal pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggal didapatkan peneliti dengan melalui proses validasi terhadap media oleh ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli pengajaran. Selain itu, data kuantitatif didapatkan dengan menyebarkan lembar respon peserta didik dan lembar penilaian pendidik terhadap media film pendek *my village*. Berikut adalah hasil analisis data kuantitatif media film pendek *my village* berbasis budaya pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Coba Produk Media Film Pendek *My Village*

No.	Penilai	Skor	Nilai	Kategori
1	Ahli Media Pembelajaran	60	100	Sangat Baik
2	Ahli Materi Pembelajaran	54	90	Sangat Baik
3	Ahli Pengajaran	53	88,33	Sangat Baik
5	Uji Coba Skala Kecil			
	Peserta Didik	25,60	64	Baik
	Pendidik	60	75	Baik
6	Uji Coba Skala Besar			
	Peserta Didik	33,25	82,12	Sangat Baik
	Pendidik	53	88,33	Sangat Baik
	Jumlah Nilai		587,78	
	Rata-rata Nilai		83,96	
	Kategori		Sangat Baik	

Tujuan akhir untuk mengembangkan media film pendek *my village* berbasis budaya lokal sebagai alternatif pembelajaran kelas IV sekolah dasar pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku serta mengetahui kelayakan dan kualitas dari media film pendek *my village* yang dikembangkan tersebut. Pengembangan pada penelitian ini dilakukan dengan mencari data dan menganalisis potensi-potensi dan masalah yang ada di lingkungan

sekolah. Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti melakukan observasi awal di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta. Dimana data yang diperoleh dianalisis untuk ditarik kesimpulan dari sebuah permasalahan yang ada di sekolah dasar dan kemudian dicarikan solusinya. Setelah itu, barulah tahap desain dan pengembangan media film pendek *my village* ini dengan integrasi visual budaya pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Media film pendek *my village* yang telah melalui proses desain produk, kemudian di validasi oleh ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli pembelajaran yang kemudian dilakukan perbaikan media pada indikator yang dirasa kurang. Perolehan skor dari melakukan proses validasi ahli tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas media film pendek *my village* sebelum dilakukan proses uji coba di sekolah dasar. Selain itu, Saran, kritik, dan masukan dari ahli juga digunakan peneliti untuk melakukan perbaikan pada media film pendek *my village* tersebut. Pada tahap selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil atau kelompok kecil dan uji coba skala besar atau uji coba pemakaian. Tahap uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan media film pendek *my village* dari respon peserta didik dan penilaian dari pendidik. Uji coba skala kecil dan besar tersebut dilakukan dengan responden peserta didik kelas IV dan pendidik di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media film pendek *my village* berbasis budaya lokal sebagai alternatif pembelajaran kelas IV sekolah dasar pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian dan pengembangan media film pendek *my village* ini dirancang menggunakan langkah-langkah model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Langkah-langkah tersebut terdiri dari : (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *preliminary product revision*, (6) *operational field testing*, (7) *final product revision*, and (8) *Dissemination*..

Media film pendek *my village* pada proses validasi ahli media pembelajaran mendapat kualitas nilai sebesar 100 kategori Sangat Baik. Pada proses validasi ahli materi pembelajaran mendapat kualitas nilai sebesar 90 kategori Sangat Baik. Sedangkan proses validasi ahli pembelajaran mendapat kualitas nilai sebesar 88,33 kategori Sangat Baik. Dari keseluruhan penilaian dari ahli-ahli didapatkan hasil akhir kualitas media film pendek *my village* sebesar 92,77 dengan kategori Sangat Baik. Maka dari itu, media film pendek *my village* layak digunakan sebagai media pembelajaran atau alternatif pembelajaran untuk kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Media film pendek *m village* pada tahap uji coba skala kecil diperoleh nilai kelayakan sebesar 64 kategori Baik dan penilaian oleh pendidik sebesar adalah 75 kategori Baik. Sedangkan pada uji coba skala besar diperoleh nilai kelayakan sebesar 82,12 kategori Sangat Baik dan penilaian oleh pendidik sebesar 86,25 dengan kategori Sangat Baik. Adapun nilai akhir media tersebut mendapatkan nilai 83,96. Nilai tersebut apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif maka termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kelayakan dari media ini termasuk kategori **Sangat Baik** sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk kelas IV pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifiyanto, Fajar. 2015. Pengembangan Media Film Pendek Berbasis Kontekstual Untuk Kompetensi Menulis Naskah Drama Bagi Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Borg and Gall. 1989. *Education Research: An Introduction*. New York: Pitman Publishing.
- Kluckhohn, C. 1953. *Universal Categories of Culture*. Illinois: University of Chicago.
- Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indriani, Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, No. 2, Vol. 2, hlm 87-94.
- Jamun, Yohannes Marryono . 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. No. 1, Vol. 10, hlm.1-136.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purba Asmara, Anjar. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah DIKDAKTIK*, No.2, Vol. 15, hlm. 156-178.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.